

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Intellectual Capital (IC) intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan *high IC intensive*. Periode penelitian mencakup data yaitu tahun 2015 dan tahun 2016, hal ini dimaksudkan agar periode penelitian menggunakan data yang paling *update*.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini diambil dalam *annual report* perusahaan *high IC intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui www.sahamok.com dan web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Teknik pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap untuk tahun 2015 dan tahun 2016.
- b. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.
- c. Laporan tahunan perusahaan menggunakan Bahasa Indonesia serta bebas dari *outlier*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan dan laporan tahunan selama masa pengamatan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. *Intellectual capital disclosure* adalah peran dari perusahaan dalam memberikan informasi berupa aktivitas perusahaan yang berasal dari *intangibile asset*, dapat digunakan sebagai transparansi dan akuntabilitas publik dalam bentuk hasil laporan tahunan

yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. *Intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan yang dinyatakan dengan *Intellectual Capital Disclosure Index*. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sejumlah 60 item yang dikembangkan oleh Meca dan Martinez (2007). Prosentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumus sebagai berikut:

$$ICD\ Index = \sum \frac{di}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

ICD Index = variabel dependen indeks *intellectual capital disclosure*
 di = diberi angka 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan, dan
 diberi angka 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam
 laporan tahunan
 M = total jumlah item yang diukur (60 item)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dengan melakukan *intellectual capital disclosure*. Jumlah dewan komisaris perusahaan pada penelitian ini dapat diukur

dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Fitriani dan Purwanto, 2012).

2) Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan. Fungsi dari diadakannya rapat tersebut adalah untuk mengambil suatu keputusan (Waryanto, 2010). Jumlah rapat dewan komisaris dapat diukur dengan cara menghitung frekuensi pertemuan dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

3) Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit memiliki tugas yaitu membantu dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* operasi pada perusahaan. Jumlah komite audit perusahaan pada penelitian ini dapat diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Fitriani dan Purwanto, 2012).

4) Jumlah Rapat Komite Audit

Rapat komite audit digunakan sebagai media dalam melakukan koordinasi dengan komite audit untuk melakukan tugas pelaksanaan dalam membantu dewan komisaris melakukan *monitoring* terhadap pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan (Wahyuni dan Rasmini, 2016). Jumlah rapat komite audit dapat diukur dengan cara

menghitung frekuensi rapat komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Fitriani dan Purwanto, 2012).

5) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Widjayanti dan Wahidahwati, 2015). Variabel ini ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh manajer yang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

6) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi yaitu LSM, perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Institusi disini berarti pendiri perusahaan bukan institusi pemegang saham public (Utami dkk, 2012). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Variabel Kontrol

1) *Size* (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan besar memiliki jumlah pemegang saham yang banyak dan tentunya menjadi sorotan di pasar modal (Fitriani dan Purwanto, 2012). Dalam hal tersebut, perusahaan akan dituntut melakukan pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan *investor*, kreditur, dan sebagainya. *Size* atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

SIZE = Logaritma natural (dari total aset yang dimiliki perusahaan)

2) *Leverage* (Tingkat Hutang)

Leverage digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar kebergantungan perusahaan terhadap hutang (Fitriani dan Purwanto, 2012). Hutang yang dimiliki perusahaan tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pengujian seperti analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penyajian, gambaran dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam penelitian diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian (Fitriani dan Purwanto, 2012). Tujuan dari asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apakah hasil regresi berganda terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uraiannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak (Pratama, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika *Asymp Sig 2 tailed* > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.
- b) Jika *Asymp Sig 2 tailed* < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki 2016). Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji *Durbin Watson* (dW test) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai dW terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistik Durbin Watson, dengan bergantung terhadap banyaknya observasi dan

banyaknya variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan linear antar variabel bebas atau variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Pratama, 2016). Data penelitian dapat dikatakan baik jika tidak terkena heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai *sig* $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data statistik SPSS 21. Sehingga semua metode dan fasilitas yang terdapat di SPSS 21.

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan terbentuk dalam beberapa model sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) yaitu untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen (Pratama, 2016). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$ICD = \alpha_0 + \alpha_1 JUKOM + \alpha_2 RAKOM + \alpha_3 JUDIT + \alpha_4 RADIT + \alpha_5 KM + \alpha_6 KI + \alpha_7 SIZE + \alpha_8 LEV + e$$

Keterangan Persamaan Regresi :

ICD	: <i>Intellectual Capital Disclosure</i>
α_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6, \alpha_7, \alpha_8$: Koefisien Regresi
JUKOM	: Jumlah Anggota Dewan Komisaris
RAKOM	: Jumlah Rapat Dewan Komisaris
JUDIT	: Jumlah Anggota Komite Audit
RADIT	: Jumlah Rapat Komite Audit
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
SIZE	: Log. Natural (total aset perusahaan)
LEVERAGE	: <i>Leverage</i>
e	: Standar error

b. Analisis terhadap hasil pengujian hipotesis yaitu meliputi:

a) Uji Signifikansi Stimulan (Uji *f*)

Uji statistik *f* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen secara bersama-sama (stimulan) terhadap variabel terikat atau variabel dependen

(Pratama, 2016). Hasil uji f dapat dilihat pada table ANOVA dalam kolom *sig*. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel (Pratama, 2016). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom *sig*. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 atau 5% koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan terikat. Hiptotesis 1-6 didukung apabila nilai koefisien regresi bernilai positif dan memiliki nilai signifikan $< 0,05$ atau 5%.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan

variabel dependen (Pratama, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.